

**IMPROVEMENT OF ACTIVITIES AND RESULT OF LEARNING
FOURTH GRADE STUDENTS SDN 01 ULAK KARANG SELATAN PADANG
BY USING COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC)
MODEL**

Yessi Permata Sari¹, Yetty Morelent², Asrul Taher²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: Yessipermatasari2@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to describe improvement of activities and result of learning fourth grade students SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang by using cooperative integrated reading composition (CIRC) model. Theory this research was stated by Hamalik (2014) and Istarani (2012) about learning model CIRC. The type of this research was classroom action research that conducted in two cycles. Cycle I held three meetings and the second cycle are also three meetings. The subject was fourth grade students in SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang that totaling 25 people. The instruments used in this research were observation of teacher activity sheet, observation of student activity sheet, and achievement test. The results showed that the CIRC learning model can improve students' learning activities for each indicator from the first cycle to cycle II 47.33% 81.33%. UH completeness learning outcomes has increased at the end of the first cycle of the average result of learning is 70 while the percentage is 48% and the average second cycle of learning outcomes is 87.2 while the percentage passing grade is 88% with KKM 75. Therefore, it can be concluded that the CIRC learning model can improve the activity and learning outcomes of fourth grade students learning Indonesian in SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang.

Key Word: Activities, Result of Learning, CIRC

PENDAHULUAN

Pada pasal 36 dalam UUD 1945 berbunyi, “*Bahasa negara adalah Bahasa Indonesia*” (Sekretariat Jenderal MPR RI) juga menegaskan bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki kedudukan yang sangat kuat

yang digunakan dalam urusan kenegaraan dan dalam menjalankan tata pemerintahan betapa pentingnya Bahasa Indonesia bagi masyarakat Indonesia, maka sudah sepantasnya masyarakat Indonesia selalu membina, melestarikan dan mengembangkannya. Pengembangan

Bahasa Indonesia yang baik dan terarah perlu mendapat perhatian dan penanganan secara sungguh-sungguh. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dipandang sebagai salah satu tempat yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk melaksanakan tugas tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru yaitu Ibu Mila Yudia Sari, S.Pd di kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang pada tanggal 27 Januari 2015, menunjukkan aktivitas siswa rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat ketika guru menerangkan pelajaran, masih ada dari beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan, dan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, semua siswa hanya diam dan tidak mau bertanya. Dalam mengerjakan latihan siswa kurang kerja sama dengan teman sebangkunya. Kemudian peneliti juga melihat siswa bercanda dengan temannya dan keluar masuk ketika guru menjelaskan pelajaran. Pada akhir pembelajaran siswa belum dapat menyimpulkan pelajaran. Dari

kegiatan tersebut terlihat bahwa, siswa kurang beraktivitas dalam belajar.

Berdasarkan data nilai Ulangan Harian 1 semester 2 yang diperoleh dari SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang, pada tanggal 27 Januari 2015 khususnya pada kelas IV dijumpai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Ulangan Harian 1 yang rendah. Dari 25 hanya 10 orang siswa mendapatkan nilai di atas 75. Adapun siswa yang mendapat nilai dibawah 75 adalah 15 orang, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 yang ditentukan di sekolah.

Pada proses belajar mengajar guru jarang menggunakan media, ketika diskusi kelompok hanya 8 orang siswa (32%) yang membaca wacana dari 25 orang siswa, 7 orang siswa (28%) yang mengemukakan pendapat dan 7 orang siswa (28%) yang menuliskan kembali ide-ide pokok dalam bacaan.

Dari uraian tersebut, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar

Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang”.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pembelajaran

Hamalik (2014:57) menyatakan, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. *Manusia*, terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya”.

Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

Menurut Istarani (2012:112) “*Cooperative Integrated Reading And*

Composition (CIRC) ini merupakan Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian klipng pada siswa, lalu guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja saling membacakan dan menemukan ide pokok dan member tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa)”.

Pengertian Aktivitas

Menurut Sardiman (2011:95-96), “Pada prinsipnya belajar adalah berbuat (*learning by doing*). Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan”.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Menurut Sudjana, (2012: 22) “Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh

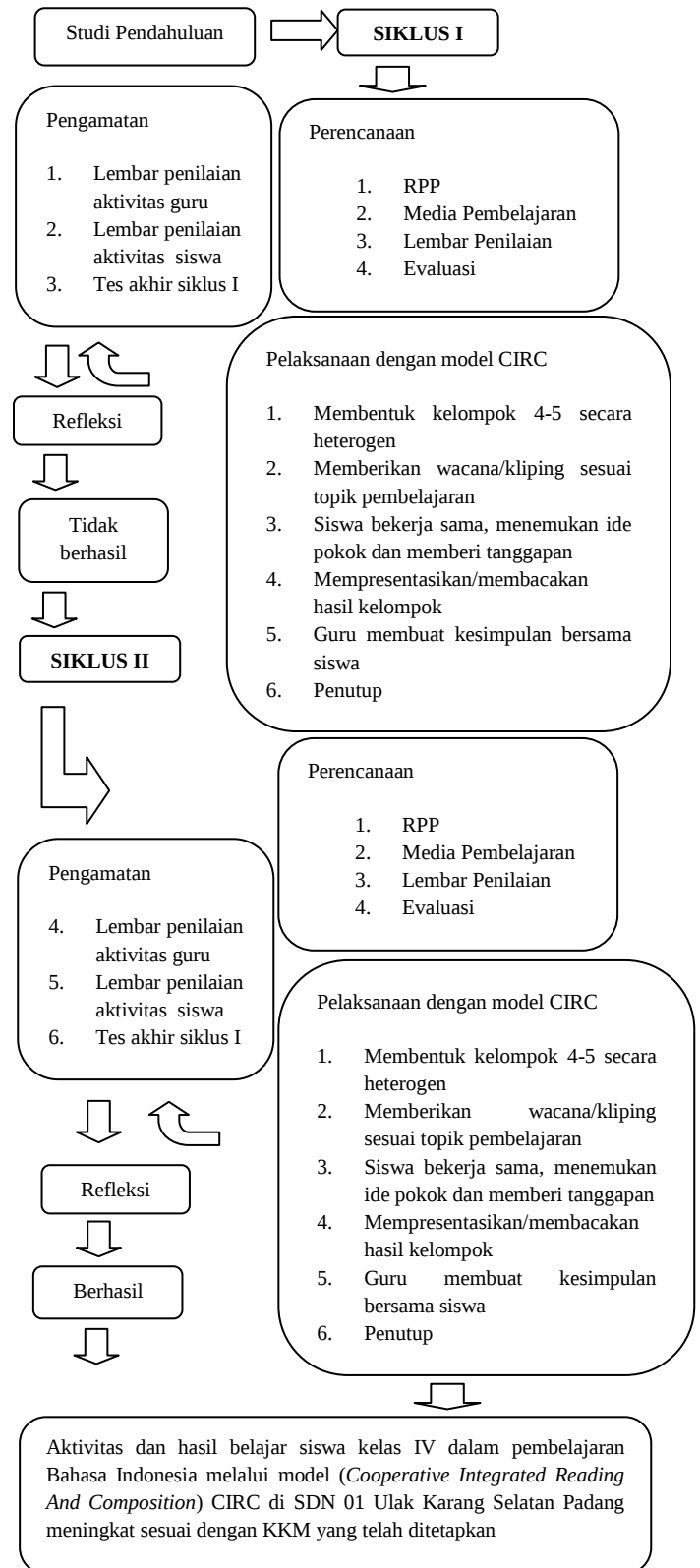
siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk (2012:16) menyatakan bahwa ”Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan (*planning*) (2) pelaksanaan tindakan (*acting*) (3) pengamatan (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*)”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan mengacu pada disain dari Arikunto, dkk (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan ke empat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada diagram berikut



Bagan 2: Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Arikunto, dkk 2012:16)

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Indikator keberhasilan siswa adalah:

1. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang dari 29,33% meningkat menjadi 81,33%.
2. Kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang dari 40% meningkat menjadi 88%.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Wawancara
3. Teknik Tes Hasil Belajar

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar Penilaian Aktivitas Guru

2. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa
3. Lembar Tes

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Analisis Penilaian terhadap Aktivitas Guru

Aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus yang ditawarkan Sudjana (2012:133), Persentase guru dalam mengelola pembelajaran adalah:

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh Guru}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

90-100% = baik sekali
 80-89% = baik
 70-79% = cukup
 <70 = kurang

2. Analisis Penilaian terhadap Aktivitas Siswa

Untuk menentukan persentase aktivitas siswa pada setiap indikator dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas siswa dalam indikator

Penilaian aktivitas siswa, menurut Dimiyati dan Mudjono (2009:125), menggunakan pedoman sebagai berikut:

Keterangan:

1%-2% = Sedikit Sekali (Kurang)
 26%-50% = Sedikit (Cukup)
 51%-75% = Banyak (Baik)
 76%-100% = Banyak Sekali (Sangat Baik)

3. Analisis Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase hasil belajar secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh I.G.A.K Wardani, dkk (2007:5.23), yaitu:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

90-100% = baik sekali
 80-89% = baik
 70-79% = cukup
 <70 = kurang

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2012:109) yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

(a) Data penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Hasil pengamatan pembelajaran aspek guru diperoleh dari lembar penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

90-100% = baik sekali
 80-89% = baik
 70-79% = cukup
 <70 = kurang

Pertemuan 1:

$$P = \frac{6+4+2}{18} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{18} \times 100\%$$

$$= 66,67\%$$

Pertemuan 2:

$$P = \frac{6+8}{18} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{18} \times 100\%$$

$$= 77,78\%$$

Rata-rata persentase aspek guru adalah:

$$P = \frac{66,67+77,78}{2}$$

$$= \frac{144,45}{2}$$

$$= 72,22\%$$

Tabel 2: Persentase Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran CIRC pada Siklus I.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	12	66,67%
2	14	77,78%
Rata-rata (%)		72,22%

Tabel 2 dapat diketahui persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 72,22% yang dikategorikan cukup dan persentase aspek guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan cukup.

(b) Data hasil penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil pengamatan pembelajaran aktivitas siswa diperoleh dari lembar penilaian aktivitas siswa, digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Keterangan:

1%-2% = Sedikit Sekali (Kurang)

26%-50% = Sedikit (Cukup)

51%-75% = Banyak (Baik)

76%-100% = Banyak Sekali (Sangat Baik)

Pertemuan 1

1. Kemampuan peserta didik dalam membaca teks cerita.

$$P = \frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$$

2. Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

$$P = \frac{9}{25} \times 100\% = 36\%$$

3. Kemampuan peserta didik dalam bekerja sama menemukan ide pokok bacaan

$$P = \frac{11}{25} \times 100\% = 44\%$$

Pertemuan 2:

1. Kemampuan peserta didik dalam membaca teks cerita.

$$P = \frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$$

2. Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

$$P = \frac{11}{25} \times 100\% = 44\%$$

3. Kemampuan peserta didik dalam bekerja sama menemukan ide pokok bacaan

$$P = \frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$$

Rata-rata aspek persentase siswa adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{54+40+48}{3} \\ &= \frac{142}{3} \\ &= 47,33\% \end{aligned}$$

Tabel 3: Jumlah dan Persentase Penilaian Aktivitas Siswa kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah h Siswa	%	Jumlah siswa	%	
1	12	48	15	60	54%

2	9	36	11	44	40%
3	11	44	13	52	48%
Jumlah Siswa	25		25		
Jumlah Rata-rata Persentase					47,33%

Keterangan:

Indikator 1: Kemampuan siswa dalam membaca wacana.

Indikator 2: Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Indikator 3: Kemampuan siswa dalam menulis kembali hasil ide-ide pokok dalam bacaan melalui tulisan.

Tabel 3 dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Persentase rata-rata siswa dalam membaca wacana adalah 54%. Dapat diartikan sebagian siswa masih ada yang belum lancar membaca wacana yang disediakan oleh guru. Hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas siswa untuk membaca bacaan serta masih adanya siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Persentase rata-rata siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 40%. Masih terlihat kurangnya aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, karena

masih banyak siswa yang malu-malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

- c. Persentase rata-rata siswa dalam menulis kembali hasil ide-ide pokok dalam bacaan melalui tulisan adalah 48%. Pada siklus ini sebagian siswa sudah melakukannya dengan baik, namun masih banyak siswa yang mencontoh atau bertanya dengan teman yang lain.

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat secara umum aktivitas siswa masih rendah dalam mengikuti pelajaran.

(c) Analisa Hasil Belajar Siswa

Analisa belajar siswa pada siklus I datanya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

$$= \frac{12}{25} \times 100 \%$$

$$= 48\%$$

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1750}{25}$$

$$= 70$$

Tabel 4: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25
Jumlah siswa yang tuntas belajar	12

Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	13
Persentase ketuntasan belajar siswa	48%
Rata-rata hasil belajar	70

Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan tabel 4 masih di bawah KKM yaitu 70, KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 48% yang dikategorikan kurang.

Berdasarkan catatan lapangan ditemukan pengelolaan kelas belum baik, materi yang akan diajarkan belum terkuasai, kurang motivasi dari guru, dan kurang tegas terhadap siswa yang meribut.

Karena pembelajaran belum tuntas pada siklus I maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Hasil analisis refleksi siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu terjadinya peningkatan aktivitas siswa sesuai dengan persentase nilai yang diharapkan yaitu diatas 75%.

2. Hasil Penelitian Siklus II

(a) Data hasil penilaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Hasil pengamatan pembelajaran aspek guru diperoleh dari lembar penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, digunakan untuk melihat

proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I dapat dilihat pada tabel 5.

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

90-100% = baik sekali

80-89% = baik

70-79% = cukup

<70 = kurang

Pertemuan 1:

$$P = \frac{12+4}{18} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{18} \times 100\%$$

$$= 88,89\%$$

Pertemuan 2:

$$P = \frac{15+2}{18} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{18} \times 100\%$$

$$= 94,44\%$$

Rata-rata persentase aspek guru adalah:

$$P = \frac{88,89+94,44}{2}$$

$$= \frac{183,33}{2}$$

$$= 91,66\%$$

Tabel 5: Persentase Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran CIRC pada Siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	16	88,89%
2	17	94,44%
Rata-rata (%)		91,66%

Tabel 5 dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 sudah dilakukan dengan baik dengan persentase 88,89% dan pertemuan 2 dengan persentase 94,44% pada kriteria taraf keberhasilan baik sekali. Dengan melihat persentase aspek guru saat pembelajaran yaitu dengan rata-rata 91,66% dengan kriteria taraf keberhasilan baik sekali, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan maksimal dan sesuai dengan rencana yang disiapkan sebelumnya.

(b) Data hasil penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil pengamatan pembelajaran aktivitas siswa diperoleh dari lembar penilaian aktivitas siswa, digunakan untuk

melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Keterangan:

1%-2% = Sedikit Sekali (Kurang)

26%-50% = Sedikit (Cukup)

51%-75% = Banyak (Baik)

76%-100% = Banyak Sekali (Sangat Baik)

Pertemuan 1

1. Kemampuan peserta didik dalam membaca teks cerita.

$$P = \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

2. Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

$$P = \frac{19}{25} \times 100\% = 76\%$$

3. Kemampuan peserta didik dalam bekerja sama menemukan ide pokok bacaan

$$P = \frac{19}{25} \times 100\% = 76\%$$

Pertemuan 2:

1. Kemampuan peserta didik dalam membaca teks cerita.

$$P = \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$$

2. Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

$$P = \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

3. Kemampuan peserta didik dalam bekerja sama menemukan ide pokok bacaan

$$P = \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$$

Rata-rata aspek persentase siswa adalah:

$$P = \frac{86+78+80}{3}$$

$$= \frac{244}{3}$$

$$= 81,33\%$$

Tabel 6: Jumlah dan Persentase Penilaian Aktivitas Siswa kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus II.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah Siswa	%	Jumlah siswa	%	
1	20	80	23	92	86%
2	19	76	20	80	78%
3	19	76	21	84	80%
Jumlah Siswa	25		25		
Jumlah Rata-rata Persentase					81,33%

Keterangan:

Indikator 1: Kemampuan siswa dalam membaca wacana.

Indikator 2: Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Indikator 3: Kemampuan siswa dalam menulis kembali hasil ide-ide pokok dalam bacaan melalui tulisan.

Tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan lembar penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama, dapat dilihat aktivitas siswa yang tertinggi adalah pada aktivitas membaca wacana dengan persentase 80% pada kriteria taraf keberhasilannya yaitu sangat baik. Sementara aktivitas yang rendah yaitu pada aktivitas mengeluarkan pendapat dan menuliskan kembali ide-ide pokok dengan persentase 76%.
- b. Berdasarkan lembar penilaian aktivitas siswa pada pertemuan kedua, dapat dilihat aktivitas yang tertinggi adalah pada aktivitas membaca wacana dengan persentase 92% pada kriteria taraf keberhasilan baik sekali. Sementara aktivitas terendah terdapat pada aktivitas

mengeluarkan pendapat dengan persentase 80%.

- c. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 81,33% dengan kriteria taraf keberhasilan sangat baik.

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat secara umum sudah banyak siswa yang melakukan aktivitas hal ini dapat dilihat dari lembar penilaian aktivitas belajar siswa. Siswa yang melaksanakan sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I.

(c) Analisis hasil belajar siswa

Analisis hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

$$= \frac{22}{25} \times 100 \%$$

$$= 88\%$$

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2180}{25}$$

$$= 87,2$$

Tabel 7: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25
Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	3
Persentase ketuntasan belajar siswa	88%
Rata-rata hasil belajar	87,2

Mencermati tabel 7, terlihat bahwa dari 25 orang yang mengikuti pembelajaran 22 orang yang mendapatkan nilai diatas 75 yang berarti tuntas dalam belajar dan 3 orang yang mendapat nilai dibawah 75 yang berarti belum tuntas. Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan adalah 88%, dan rata-rata hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan yaitu 87,2 dari KKM yang ditetapkan yaitu 75.

3. Pembahasan

a. Aspek Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aspek guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model CIRC pada tabel dibawah ini:

Tabel 8: Pesentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus	Mengalami kenaikan
I	72,22%	19,44%
II	91,66%	

Berdasarkan tabel 8 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model CIRC pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 72,22% sehingga belum dikatakan baik sekali. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui model CIRC dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Pada siklus II, rata-rata persentase 91,66% bisa dikategorikan baik sekali, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui model CIRC sudah meningkat dari siklus I.

b. Aktivitas Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan nteraksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, indikator yang diambil yaitu membaca wacana, mengemukakan pendapat kepada peserta didik lainnya, menulis kembali ide-ide pokok dalam

bacaan melalui tulisan. Pada kenyataannya indikator ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan observasi dalam mengamati aktivitas siswa.

Tabel 9: Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator aktivitas siswa	Rata-rata persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Peserta didik dalam membaca wacana	54%	86%	Mengalami kenaikan 32%
2.	Peserta didik dalam mengemukakan pendapat	40%	78%	Mengalami kenaikan 38%
3.	Peserta didik dalam menulis kembali hasil ide-ide pokok dalam bacaan melalui tulisan	48%	80%	Mengalami kenaikan 32%
Jumlah rata-rata persentase		47,33%	81,33%	Mengalami kenaikan 34%

Berdasarkan tabel 9 tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbandingan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan aktivitas yaitu 34%. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata

persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan sudah mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang. Peningkatan tersebut, dapat dilihat pada perincian sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas siswa mengalami kenaikan 34%. Dari siklus I yang semula rata-rata persentase 47,33% menjadi 81,33% pada siklus II.
2. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV mengalami kenaikan. Rata-rata hasil belajar yang berupa ulangan harian (UH) mengalami peningkatan pada akhir siklus I adalah 70 dengan persentase ketuntasan belajar 48% dan pada akhir siklus II adalah 87,2 dengan persentase ketuntasan belajar 88%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) sebagai berikut:

1. Bagi siswa, supaya memperhatikan dengan teliti dan jelas agar dapat menambah ilmu pengetahuan.
2. Bagi guru, bentuk pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) layak dipertimbangkan oleh guru untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran yang lebih bervariasi, dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan perhatian terhadap guru terutama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti lain, yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini dapat melakukan penelitian serupa dengan materi lain dengan cara mengembangkan lebih luas lagi model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati. Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iwardani, I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

